

THE INFLUENCE OF THE PRINCIPAL'S ACADEMIC SUPERVISION, SCHOOL CULTURE AND TEACHER PERFORMANCE ON THE QUALITY OF EDUCATION HIGH SCHOOL IN CENTRAL LOMBOK DISTRICT

Muazzinin¹⁾, Ali Jadid Al Idrus²⁾, Tamjidillah M. Amin³⁾

^{1),2),3)}Universitas Islam Negeri Mataram

**Email: muazzinin@gmail.com¹⁾, alijadid@uinmataram.ac.id²⁾,
tamjidillah@uinmataram.ac.id³⁾**

Abstract: *The main target of the education unit is good quality education, which later leads to quality graduate results. Many factors influence the quality of education, i.e., the principal's academic supervision, school culture, and teacher performance. Therefore, this research was conducted with a focus on knowing and analyzing the influence of these factors (principal's academic, school culture, and teacher performance) on the quality of high school education, both partially and simultaneously. The research used a descriptive quantitative method. Data was collected using Likert scale questionnaires to 100 high school teachers in Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara, Indonesia, and it then was processed using the regression analysis technique and the F-test technique. The results reveal that: (1) There is a significant influence of principals' academic supervision on the quality of high school education in Central Lombok Regency. (2) There is a significant influence of school culture on the quality of high school education in Central Lombok Regency. (3) There is a significant influence of teacher performance on the quality of high school education in Central Lombok Regency. (4) There is a significant influence of principals' academic supervision, school culture, and teacher performance simultaneously on the quality of high school education in Central Lombok Regency. This research, therefore, concludes that improving the quality of education is a responsibility of the education unit as an attempt to improve the results of education provision in accordance with the direction of education policy that has been determined. This can be done by increasing the effectiveness and efficiency of the educational processes and activities carried out.*

Keywords: *Academic Supervision, School Culture, Teacher Performance, Education Quality*

Abstrak: Target utama dari satuan pendidikan adalah mutu pendidikan yang baik, sehingga mendapatkan hasil lulusan yang berkualitas. Banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan. Di antaranya supervisi akademik kepala sekolah, budaya sekolah dan kinerja guru. Oleh karenanya, penelitian ini dilaksanakan fokus untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh akademik kepala sekolah, budaya sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan SMA di Kabupaten Lombok Tengah, baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket skala Likert, terhadap 100 orang guru. Pengolahan hasil penelitian menggunakan teknik analisis regresi. Uji signifikansi menggunakan uji-F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu pendidikan SMA di Kabupaten Lombok Tengah. (2) Terdapat pengaruh yang

signifikan budaya sekolah terhadap mutu pendidikan SMA di Kabupaten Lombok Tengah. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan kinerja guru terhadap mutu pendidikan SMA di Kabupaten Lombok Tengah. (4) Terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik kepala sekolah, budaya sekolah dan kinerja guru secara simultan terhadap mutu pendidikan SMA di Kabupaten Lombok Tengah. Peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan adalah tindakan yang diambil oleh satuan pendidikan guna memperbaiki hasil penyelenggaraan pendidikan agar sesuai dengan arah kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi dari proses dan aktivitas pendidikan yang dilakukan.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Budaya Sekolah, Kinerja Guru, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah mutu sekolah (Hatta, 2018). Mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui berbagai faktor, termasuk supervisi akademik kepala sekolah, budaya sekolah, dan kinerja guru.

Dalam satuan pendidikan, maka kepala sekolah salah komponen yang mengelola sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin dan pembimbing bagi seluruh guru dan anggota sekolah lainnya, maka supervisi akademik kepala sekolah menjadi suatu hal yang sangat penting. Pengadaan supervisi ini tentu tidak lain memiliki tujuan agar dapat meningkatkan kinerja guru. Supervisi akademik kepala sekolah sebagai kegiatan bimbingan profesional bagi guru untuk memastikan bahwa mereka dapat melaksanakan kewajiban mengajarnya secara efektif (Nur Nasution, 2017).

Selama ini, rendahnya kualitas pengajaran guru bisa dikatakan sebagai salah satu bentuk kegagalan kepala sekolah dalam mengatasi kekurangan tersebut sejak awal. Akibatnya, pelajaran yang diranacang guru harus memiliki mekanisme dan harus membangun lingkungan yang mendukung proses pembelajaran dengan benar (Sumarmi et al., 2020).

Supervisi akademik kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Supervisi akademik dapat membantu guru untuk meningkatkan keterampilan pengajaran, mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran, dan meningkatkan motivasi guru dalam mengajar. Selain itu, supervisi akademik juga dapat membantu kepala sekolah dalam merumuskan kebijakan dan strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Halirat, 2022).

Pentingnya budaya kerja sekolah sebagai salah satu gagasan yang paling sulit dan krusial dalam pendidikan. Untuk itu, kepala sekolah harus memiliki pemahaman intuitif bahwa budaya

kerja sekolah merupakan komponen penting dalam mewujudkan keberhasilan sekolah (Suljumansah, Abu hasan Asy'ari, 2022). Kriteria ini merupakan kumpulan nilai, keyakinan, pemahaman dan harapan yang dimiliki oleh warga sekolah yang menjadi pedoman perilaku dan solusi atas tantangan yang dihadapi.

Diharapkan dengan hadirnya budaya sekolah dapat memotivasi siswa untuk melaksanakan komitmen dan tugas mereka dalam memecahkan segala permasalahannya secara konsisten. Kehadiran nilai-nilai, sikap, keyakinan dan sebagainya yang dikemas dalam budaya sekolah niscaya akan meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan masyarakat sekolah. Budaya sekolah yang positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan dukungan kepada siswa dan guru. Dalam budaya sekolah yang positif, guru dan siswa saling menghargai dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang sama.

Keberhasilan suatu sekolah selama prosesnya tentu dapat dilihat dari berbagai macam aspek, salah satunya adalah perolehan nilai rata-rata yang diperoleh di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Lombok Tengah. Rata-rata nilai Ujian Nasional yang diperoleh di Lombok Tengah yaitu 46.83 untuk SMA jurusan IPA dan 41.58 untuk SMA Jurusan IPS. Rata-rata nilai tersebut dapat dikatakan mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun 2018-2020.

Melihat trend penurunan di atas, perlu dilihat dari berbagai sisi di pendidikan, mulai dari guru, sarana dan prasarana, manajemen sekolah, kepala sekolah, termasuk di dalamnya adalah peranan sebuah supervisi akademik kepala sekolah, budaya sekolah, dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan yang diharapkan nantinya dapat meningkatkan kompetensi siswa.

Untuk data perbandingan nilai rata-rata UN provinsi Nusa Tenggara Barat, dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 1. Perbandingan Rata-Rata Nilai UN Provinsi

No	Provinsi	Nilai UN Rata-Rata		
		SMA IPA	SMA IPS	SMK
1	Nusa Tenggara Barat (NTB)	46.52	42.48	40.38
2	Kab. Lombok Barat	46.83	41.76	40.41
3	Kab. Lombok Tengah	46.13	41.58	39.93
4	Kab. Lombok Timur	48.79	45.77	40.09
5	Kota Mataram	57.23	49.56	44.73
6	Kab. Sumbawa	47.62	49.56	42.74

Sumber : Data UN SMA Provinsi NTB

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata UN siswa di Kabupaten Lombok Tengah dapat digolongkan paling rendah dibandingkan dengan kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal ini tentunya menjadi permasalahan yang harus segera diatasi oleh pemangku kebijakan agar nilai rata-rata tersebut dapat mengalami peningkatan.

Mengingat pentingnya pendidikan dalam proses pembelajaran, tentu semua elemen atau pejabat terkait harus ikut andil mengatasi permasalahan tersebut. Langkah-langkah preventif dan perubahan terhadap kemajuan perlu dikembangkan mengingat perkembangan zaman saat ini semua harus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, sehingga pola-pola konvensional perlu diperbaiki. Melalui supervisi dan pengembangan kebudayaan yang baik tentu diharapkan dapat memberikan hasil yang baik pula, sehingga guru nantinya dapat memberikan kinerja yang baik dan optimal.

Kinerja guru memberikan pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan. Guru yang memiliki kinerja baik dapat memberikan pengajaran yang efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kinerja guru yang baik juga dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh supervisi akademik kepala sekolah, budaya sekolah, dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan SMA di Kabupaten Lombok Tengah menjadi penting untuk dilakukan. Dengan mengetahui pengaruh dari ketiga faktor tersebut, maka dapat diambil langkah-langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan SMA Di Kabupaten Lombok Tengah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh dan mendalam terkait dengan Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan SMA di Kabupaten Lombok Tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanasi (*Explanatory Research*) yang artinya adalah penelitian yang menjelaskan kedudukan antara variable-bariabel yang diteliti serta hubungan variable tersebut satu sama lain.

Populasi dan Sampel Penelitian

a) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SMA Negeri 4 Praya, SMA Negeri 1 Praya, SMA Negeri 3 Praya dan SMA Negeri 1 Praya Barat.

b) Sampel

Sampel diambil secara *purposive sampling* sebanyak 100 guru dari SMA Negeri 4 Praya, SMA Negeri 1 Praya, SMA Negeri 3 Praya dan SMA Negeri 1 Praya Barat.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama enam bulan dari bulan Juli-Desember yang berlokasi di SMA Negeri 4 Praya, SMA Negeri 1 Praya Barat, SMA Negeri 3 Praya.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Janna & Herianto, 2021). Dalam penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (X), seperti supervisi kepala sekolah, budaya sekolah, kinerja guru dan variabel terikat (Y) yakni mutu pendidikan.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Janna & Herianto, 2021) metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu dan dipberikan kepada guru SMA sebagai responden.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan beberapa langkah terkait proses analisis data kuantitatif antara lain (Janna & Herianto, 2021);

1) Uji Validitas

Pengujian Validitas merupakan pengujian yang menguji masing-masing item pertanyaan untuk mengetahui validitas soal yang diajukan. Data dikatakan valid apabila H_0 diterima apabila $r_{hitung} > r_{table}$

2) Uji reliabilitas

Menurut Albert (2009) dalam Widi R (2011), reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji

reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali

3) Analisis Deskriptif

Adalah menginterpretasikan data-data yang telah dianalisis dalam bentuk deskripsi/kata-kata agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Analisis deskriptif ini berupa data validitas, reliabilitas dan normalitas perangkat/instrument pertanyaan.

4) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data telah terdistribusi secara normal yang mana data telah tersebar secara menyeluruh untuk mewakili dari populasi (Janna & Herianto, 2021). Data dapat dikatakan normal jika data bersifat simetris atau nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a) Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.646	7.088		1.276	.205		
Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X1)	.317	.116	.262	2.732	.007	.911	1.097
Budaya Sekolah (X2)	.327	.110	.278	2.965	.004	.952	1.051
Kinerja Guru (X3)	.109	.114	.089	.952	.343	.957	1.045

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan (Y)

Dari data di atas, memperlihatkan dari setiap butir soal yang diuji memperoleh nilai r hitung $(-t) > r$ table (0,05)

b) Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N	Unstandardized Residual	
	100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.84230321
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.036
	Negative	-.057
Test Statistic	.057	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Syarat suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai $\text{sig} > 0.05$, maka berdasarkan table 2 di atas, dapat dikatakan bahwa data telah berdistribusi normal (Asymp sig) $0.200 > 0.05$

c) Analisis deskriptif

Data-data yang telah diolah menggunakan program SPSS selanjutnya dideskripsikan menggunakan kata-kata seperti pada pembahasan di atas (a, b). Selanjutnya data-data tersebut akan diperoleh kesimpulan dan dijelaskan pada pembahasan di bawah.

d) Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-smirnov</i> Z	<i>Asymp. Sig.</i> <i>(2-tailed)</i>	Batas	Keterangan
0,57	0,200	0,05	Normal

Syarat suatu data dikatakan normal adalah apabila nilai r-hitung lebih besar dari t-tabel. Seperti pada table di atas maka memperlihatkan bahwa nilai r-hitung ($0.200 > r$ -tabel (0.05))

2. Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Supervisi akademik kepala sekolah merupakan suatu bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Sehingga rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (tujuan, materi, teknik, metode, guru, peserta didik dan lingkungan). Situasi belajar inilah yang harus diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Dengan demikian kegiatan supervisi mencakup seluruh aspek dari penyelenggara pendidikan dan pengajaran. Berdasarkan teori yang ada menyatakan bahwa kegiatan supervisi adalah aktivitas membina, mengarahkan, memotivasi dan menggerakkan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif dan membantu dalam mengembangkan situasi belajar mengajar secara lebih baik. Keberhasilan dapat digunakan untuk melihat sejauh mana sikap dan perilaku guru terhadap supervisi akademik kepala sekolah yang telah diterapkan, hal ini juga dapat

digunakan untuk mengamati sejauh mana keberhasilan guru-guru serta pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugasnya sebagai pengemban amanah yang telah dititipkan.

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik dengan mutu pendidikan di SMA di Kabupaten Lombok Tengah. Hal ini ditunjukkan oleh kekuatan pengaruh atau menunjukkan thitung > ttabel ($2.723 > 1,660$) dan nilai signifikansi ($0,003 < 0,05$), maka H_0 ditolak, yang berarti supervisi akademik kepala sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap mutu pendidikan.

3. Pengaruh Budaya Sekolah (X_2) Terhadap Mutu Pendidikan

Budaya sekolah merupakan perangkat sistem nilai-nilai, keyakinan keyakinan, atau norma-norma yang telah lama berlaku, disepakati dan diikuti oleh para anggota sekolah sebagai pedoman pemecahan masalah masalah dalam sekolah. Sebuah sekolah yang berkualitas itu salah satunya lahir dari budaya sekolah yang kuat. Budaya sekolah merupakan gambaran dari perilaku semua warga sekolah, semakin bagus budaya sekolah yang diterapkan maka hasilnya akan semakin bagus dan sebaliknya ketika budaya sekolah tidak dijalankan maka hasilnya juga akan rendah atau kurang terpenuhi.

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara budaya sekolah dengan mutu pendidikan di SMA di Kabupaten Lombok Tengah. Hal ini ditunjukkan oleh kekuatan pengaruh atau Hasil perhitungan menunjukkan thitung > ttabel ($2,965 > 1,660$) dan nilai signifikansi ($0,004 < 0,05$), maka H_0 ditolak, yang berarti budaya sekolah dapat memberikan pengaruh positif terhadap mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian variable budaya sekolah terhadap mutu pendidikan SMA Di Kabupaten Lombok Tengah di atas sejalan dengan teori yang ada. Semakin berkualitas budaya sekolah yang diterapkan maka semakin besar peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan.

4. Pengaruh Kinerja Guru (X_3) Terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Kinerja guru merupakan prestasi seorang guru yang diukur melalui standar yang telah ditentukan dan telah disepakati bersama ataupun kemungkinan - kemungkinan lain

dalam suatu rencana pembelajaran yang sudah distandarisasikan melalui silabus berdasarkan ketetapan yang baku. Kinerja guru berkaitan dengan kualitas, kuantitas keuaran, dan keandalan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang memiliki kinerja tinggi dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kinerja guru adalah salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah.

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja guru dengan mutu pendidikan di SMA di Kabupaten Lombok Tengah. Hal ini ditunjukkan oleh kekuatan pengaruh atau Hasil perhitungan menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,965 > 1,660$) dan nilai signifikansi ($0,004 < 0,05$), maka H_0 ditolak, yang berarti kinerja guru dapat memberikan pengaruh positif terhadap mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian variable kinerja guru terhadap mutu pendidikan SMA Di Kabupaten Lombok Tengah di atas sejalan dengan teori yang ada. Guru adalah faktor utama dalam mewujudkan kesuksesan pendidikan. Tanpa keterlibatan aktif dari guru pendidikan akan merosot tajam. Oleh karena itu idealnya guru harus profesional dan memiliki kompetensi seperti pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

Hubungan ketiga variabel independen (akademik kepala sekolah, budaya sekolah dan kinerja guru) secara simultan dengan mutu pendidikan menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan ketigs variabel independen atau bebas (akademik kepala sekolah, budaya sekolah dan kinerja guru) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan di SMA di Kabupaten Lombok Tengah. Hal ini dapat dilihat dari nilai P-Value 0,000 dimana nilai probabilitas ini di bawah 0,05. Dengan demikian, maka sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, jika nilai probabilitas $< 0,05$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersamaan mempengaruhi peningkatan skor mutu mengajar guru sebesar 0,045.

Jika dilihat dari nilai hasil dari perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,572. Hal ini berarti 57,2% variasi variabel mutu pendidikan dapat dijelaskan oleh variabel supervisi akademik kepala sekolah,

budaya sekolah, dan kinerja guru sedangkan sisanya sebesar 42,8% merupakan pengaruh faktor lain di luar ketiga variabel bebas yang diteliti. Jadi berhasil tidaknya lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan SMA Di Kabupaten Lombok Tengah tidak hanya dipengaruhi oleh supervisi akademik kepala sekolah, budaya sekolah, dan kinerja guru, akan tetapi bisa juga dipengaruhi oleh kondisi yang tertanam atau diperoleh diri sendiri, lingkungan, manajemen waktu, motivasi, minat dan lain sebagainya.

Peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan adalah tindakan yang diambil oleh satuan pendidikan guna memperbaiki hasil penyelenggaraan pendidikan agar sesuai dengan arah kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi dari proses dan aktivitas pendidikan yang dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. Bahwa pengaruh supervisi akademik kepala sekolah, budaya sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan SMA Di Kabupaten Lombok Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel supervisi akademik kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan SMA Di Kabupaten Lombok Tengah.
2. Secara parsial variabel budaya sekolah memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan SMA Di Kabupaten Lombok Tengah.
3. Secara parsial variabel kinerja guru memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan SMA Di Kabupaten Lombok Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Halirat, K. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 15(1), 51–61. <https://doi.org/10.51212/jdp.v15i1.130>
- Hatta, M. (2018). *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). KONSEP UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN SPSS. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.

- Kurniawan, Albert. 2009. Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula Untuk Mahasiswa Dan Umum Disertai Latihan Soal Dan Kunci Jawaban. Yogyakarta: MediaKom
- Nur Nasution, W. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur. *Ittihad, I*, 185–195.
- Suljumansah, Abu hasan Asy'ari, M. (2022). *Journal of Applied Management and Business Research (JAMBiR) Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sikap Guru terhadap*. 2(1), 75–82.
- Sumarmi, W., Egar, N., & Nurkolis, N. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Sd Di Uptd Dikbud Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 9(3), 99–120. <https://doi.org/10.26877/jmp.v9i3.8124>
- Widi R. Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi. *J.K.G Unej*. 2011; 8 (1): 27-34.